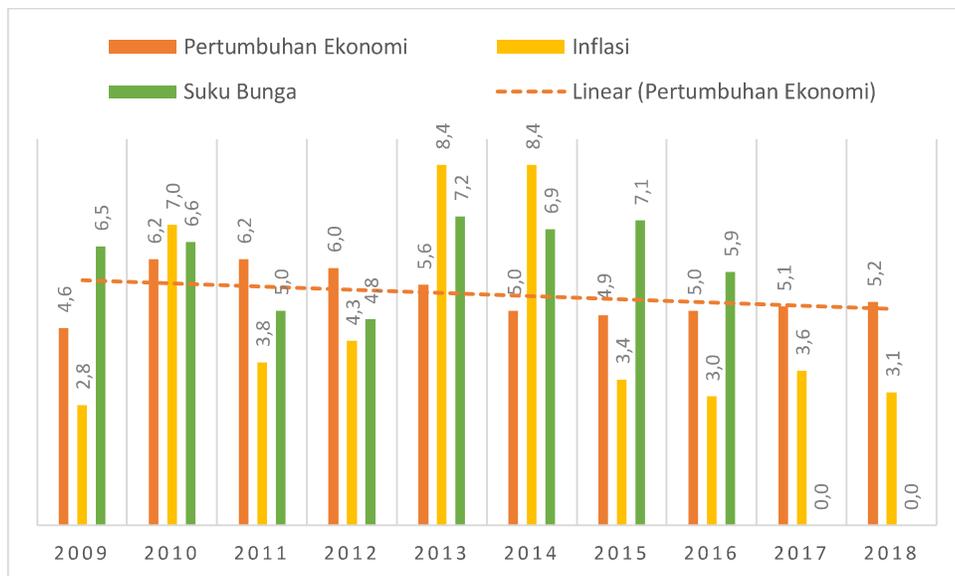


## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berhasil keluar dari *low-income* (pendapatan per kapita di bawah US\$955) dan sudah mencapai *middle-income* (pendapatan per kapita US\$955 – US\$12.055). Tahun 2004 – 2014 cukup menggembirakan untuk kinerja ekonomi Indonesia dikarenakan keluar dari zona *low-income*. Selama kurun waktu tersebut rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,8% lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia dan Thailand hanya sebesar 5,0% dan 3,9% (Amir & Hastiadi, Fithra, 2016). Namun pada tahun 2014 – 2018 mengalami penurunan dan relatif stabil. Berikut adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2009 – 2018.

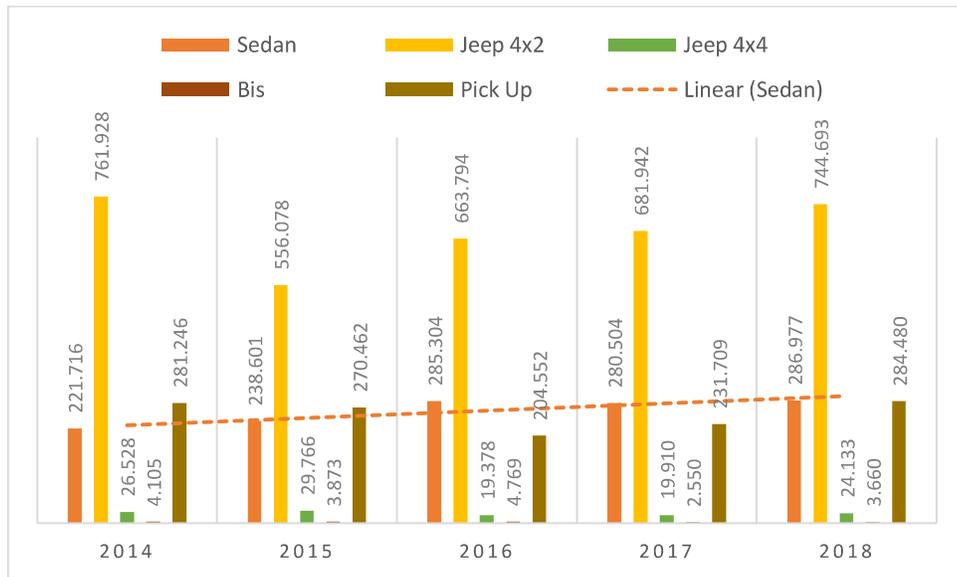


Sumber: (Badan Pusat Statistik 2019)

Diagram I. 1 Perkembangan Perekonomian Indonesia

Berdasarkan gambar I.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami penurunan dari 2009 – 2018 sehingga saat ini mengalami *middle-income trap*. Indonesia memiliki tantangan untuk bisa keluar dari *middle-income trap*. Terdapat beberapa faktor antara lain, yaitu faktor internal dan eksternal. Dilihat dari diagram I.1 inflasi dan suku bunga mengalami kecenderungan meningkat. Hal tersebut berdampak pada industri salah satunya pada sektor *Infrastructure, Transportation, and Utilities*.

Sektor *Infrastructure, Transportation, and Utilities* memiliki beberapa sub sektor antara lain adalah energi, telekomunikasi, transportasi, konstruksi bangunan, bandara, dan jalan tol, pelabuhan, dan sejenisnya. Sektor ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan sektor lainnya dalam menjalankan usahanya dan bersifat berkelanjutan. Salah satu contoh dari sektor ini adalah perkembangan industri otomotif yang berada di Indonesia. Kendaraan bermotor sudah menjadi kebutuhan masyarakat untuk menjalankan kegiatannya sehari-hari. Terdapat informasi mengenai produksi kendaraan bermotor dalam negeri dari tahun 2014 – 2018.



Sumber: (Badan Pusat Statistik 2019)

Diagram I. 2 Produksi Kendaraan Bermotor Dalam Negeri (Unit) Tahun 2014-2018

Berdasarkan data yang diperoleh produksi kendaraan bermotor di Indonesia terutama pada roda empat atau lebih mengalami kenaikan setiap tahunnya. Produksi yang meningkat di ikuti oleh permintaan yang meningkat. Kendaraan bermotor sudah menjadi kebutuhan masyarakat di Indonesia. Namun produksi di Indonesia juga sering kali di Ekspor ke berbagai negara seperti Philipina, Malaysia, Vietnam, Jepang, dan Arab Saudi.

*Initial Public Offering* (IPO) atau biasa disebut juga sebagai *go public* adalah dimana perusahaan dapat membagikan kepemilikan kepada individual atau organisasi. Perusahaan yang sudah IPO dapat menjadi solusi terbaik untuk mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk berkembang. Perusahaan yang

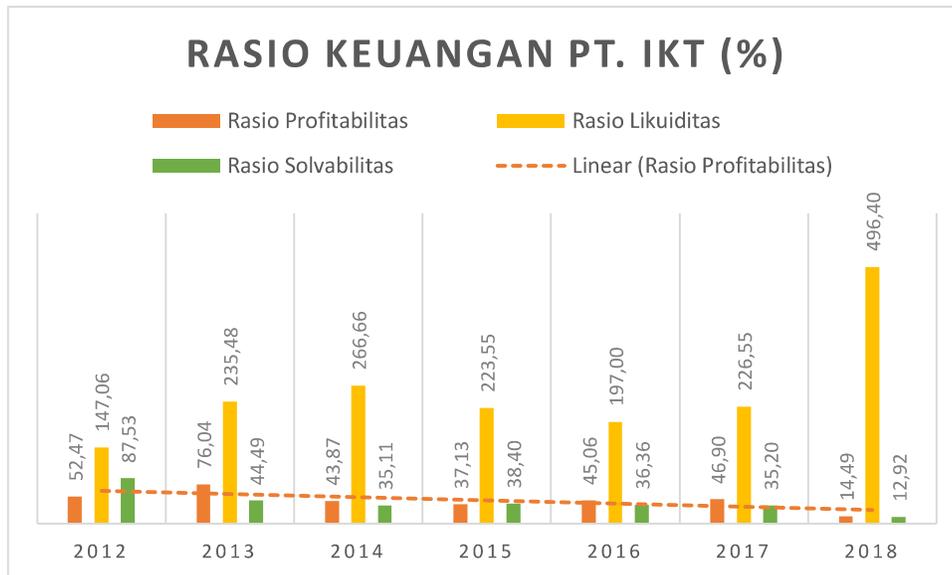
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 657 perusahaan tercatat dengan total dana IPO yang terhimpun US\$ 1 Milyar (Rp15,6 T) di tahun 2018. Indonesia mendapatkan urutan pertama dalam jumlah perusahaan tercatat baru di tahun 2018 se-ASEAN sebanyak 57 perusahaan.

Menurut Pastusiak, Bolek, Malaczewski, & Kacprzyk (2016) perusahaan yang sudah terdaftar menjadi *Initial Public Offering* (IPO) akan mengalami penurunan harga saham di tiga tahun pertama. Bahkan setelah IPO, hasilnya semakin menurun dibandingkan dengan sebelum periode  $t^{IPO-1}$ . Penelitian yang dilakukan diamati menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM). Menurut Wahyono (2018) perubahan sebelum dan sesudah IPO terlihat pada rasio likuiditas yang meningkat, sedangkan rasio solvabilitas dan profitabilitas mengalami penurunan. Perubahan tersebut tidak signifikan terhadap sebelum dan sesudah IPO. Menurut Jessica, Ayu, Chumaidiyah, & Zulbetti (2013) terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perusahaan yang menjadi *Initial Public Offering* (IPO). Perbedaan yang *significant* 0,002 lebih baik sebelum IPO dibandingkan dengan sesudah IPO. Khusus untuk perusahaan di sektor finansial tidak mengalami kenaikan sebelum dan sesudah IPO.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah perusahaan yang dikelola, dikendalikan dan milik negara sepenuhnya dan sebagian besar maupun kecil. Tujuan BUMN untuk mempermudah akses dan mobilitas masyarakat. Meningkatkan dan menurunnya perekonomian Indonesia salah satunya di sebabkan oleh kinerja dari BUMN. Faktor internal yang terjadi adalah adanya fluktuasi kemampuan daya beli kendaraan bermotor roda empat yang mengakibatkan ekspor dan impor dari berbagai negara. Ekspor dan Impor dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

PT. Kendaraan Terminal Tbk atau biasa yang disebut dengan PT. IKT adalah salah satu anak perusahaan BUMN yang bergerak dalam sektor *infrastruktur, utilities, and transportation*. Perusahaan tersebut sebagai tempat terminal ekspor-impor kendaraan roda empat dan *spare part* kendaraan roda empat. PT.IKT adalah anak perusahaan dari PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero). Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI dan menjadi perusahaan IPO atau *go public* pada tahun 2018.

Saham dari PT. IKT dengan 71,3% PT. Pelabuhan Indonesia II (IPC), 0,7% PT. Multi Terminal Indonesia, dan 28% dari masyarakat. Perusahaan terdaftar menjadi IPO pada tahun 2018.



Sumber: Laporan Keuangan PT.IKT 2018

Diagram I. 3 Rasio Keuangan PT. IKT di Tahun 2012-2018

Berdasarkan gambar I.3 menunjukkan rasio keuangan yang terdapat tiga rasio, yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Dari ketiga rasio memiliki tujuan yang berbeda. Rasio profitabilitas dan solvabilitas dari perusahaan menurun dari tahun ke tahun. Berbeda dengan rasio likuiditas yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja perusahaan sebelum dan sudah IPO yang terfokus pada PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk. Maka judul dari tugas akhir “Merancang Strategi PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah IPO”.

## I.2 Perumusan Masalah

Berikut merupakan perumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana perkembangan rasio profitabilitas pada PT. IKT sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO)?
2. Bagaimana perbedaan rasio profitabilitas pada PT. IKT sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO)?
3. Bagaimana strategi PT. IKT untuk meningkatkan kinerja perusahaan?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berikut merupakan tujuan dalam penelitian adalah:

1. Mengukur perkembangan rasio profitabilitas PT. IKT sebelum dan sesudah IPO.
2. Menguji rasio profitabilitas PT. IKT sebelum dan sesudah IPO.
3. Merancang strategi PT. IKT untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Dalam Penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk perusahaan berupa strategi perusahaan dalam meningkatkan atau menjaga kinerja perusahaan.
2. Bagi Investor  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam investasi pada perusahaan yang baru mendaftarkan pada Bursa Efek Indonesia serta dapat bijak dalam melakukan investasi saham.
3. Bagi Akademisi  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan ajar serta referensi penelitian selanjutnya yang memerlukan pengetahuan lebih mengenai pengaruh perusahaan sebelum dan sesudah IPO.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menjadi bacaan serta bahan referensi, terutama penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perusahaan sebelum dan sesudah IPO.

### **I.5 Batasan Penelitian dan Asumsi**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan ditetapkan untuk fokus pada penelitian serta dapat mencapai tujuan penelitian dengan baik dan benar. Batasan yang ditetapkan adalah:

1. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
2. Informasi Perusahaan dan data yang diperoleh sebelum dan sesudah IPO (2016 – 2019).
3. Faktor internal yang digunakan adalah ROA, ROE, OPM, dan NPM
4. Faktor eksternal yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, lingkungan, pasar perusahaan.

## **I.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan laporan akan dibagi menjadi beberapa sub pokok bahasan. Berikut adalah penjelasan mengenai sub bahasan pokok pada sistematik penulisan laporan sebagai berikut.

### **Bab I      Pendahuluan**

Berisi penjelasan mengenai latar belakang penugasan, ruang lingkup perusahaan, target pemecahan masalah, metode pemecahan masalah, rencana dan penjadwalan kerja, dan ringkasan sistematika penulisan laporan.

### **Bab II     Tinjauan Pustaka**

Berisi mengenai penjelasan teori-teori dan asumsi dari permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Teori yang digunakan di sesuaikan dengan penelitian serta referensi penelitian terdahulu.

### **Bab III    Metode Penelitian**

Berisi tentang metodologi yang dipakai peneliti untuk memecahkan perumusan masalah. Bab ini juga menggambarkan bagaimana langkah-langkah peneliti untuk memecahkan masalah.

### **Bab IV    Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Berisi tentang pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang terpercaya.

### **Bab V     Analisis**

Berisi mengenai analisis yang telah didapat dari pengumpulan dan pengolahan data.

## **Bab VI      Kesimpulan dan Saran**

Bagian ini berisi pernyataan singkat mengenai hasil penelitian dan analisis data yang relevan dengan tujuan. Saran memuat ulasan mengenai pendapat mahasiswa tentang kemungkinan pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian